Batasan

Apio Ludd

2014

Dalam beberapa tahun terakhir, saya telah mendengar banyak anarkis berbicara tentang perlunya batasan. Cukup melelahkan: "Hapus semua batasan, tapi jangan berani-berani menantang batas suci saya!". Saya tertarik pada anarki tak bertuhan bertahun-tahun yang lalu, bukan hanya karena itu seksi, tetapi juga karena itu menantang segala macam batasan. Kebebasan bagi saya adalah perluasan tanpa batas dari diri saya dan kemungkinan saya. Dan ekspansi macam itu membutuhkan tantangan ini.

Selain itu, Anda benar-benar tidak membutuhkan batasan. Kita semua sudah memilikinya dalam jumlah banyak. Mereka tampaknya menjadi bagian dari keberadaan di dunia dengan orang lain. Jadi pertanyaan yang saya ajukan pada diri saya sendiri adalah: bagaimana saya melihat batasan-batasan ini?

Mereka yang mengatakan "kita semua membutuhkan batasan" tampaknya melihatnya sebagai perbatasan kaku antara diri mereka sendiri dan dunia luar, perbatasan yang perlu mereka pertahankan dan yang perlu dihormati orang lain. Gagasan untuk menghormati batasan orang lain ini agak aneh. Mungkin orang-orang kecil dari masyarakat yang menyedihkan ini tidak lagi menganggap diri mereka layak untuk dihormati satu sama lain (dan mereka mungkin benar tentang itu), jadi alih-alih mereka datang dengan konsep abstrak tentang batasan, penghalang suci yang harus saya hormati. Batas-batas seperti itu adalah tembok untuk bersembunyi bagi mereka. Itu mungkin menyenangkan dalam pertarungan bola salju, tetapi itu bukan cara yang saya inginkan untuk menjalani hidup saya dari hari ke hari.

Batasan-batasan ini adalah batasan-batasan yang dilakukan individu pada aktivitas bebasnya sendiri, cara-cara mengatur dirinya sendiri dan orang lain, karena dia takut, karena dia merasa bahwa dia terlalu lemah untuk pertemuan-pertemuan tertentu, dan bahwa dia dan orang lain harus menerima kelemahan seperti itu daripada menantangnya dan berusaha untuk mengatasinya. Mereka adalah kebalikan dari kelakuan diri sendiri terhadap orang lain yang dibicarakan Stirner. Kelakuan ini tidak ada hubungannya dengan batas abstrak yang saya harapkan orang lain hormati. Melainkan itu adalah penegasan kekuatan dan kepercayaan diri saya dalam situasi konflik tertentu. Batas-batas, yang dipahami sebagai batas-batas kaku yang harus dipertahankan dan dihormati orang, adalah cara-cara untuk menghindari konflik semacam itu, cara-cara untuk mundur dari makna praktis dan nyata dari kebebasan sebagai kepemilikan diri dan penciptaan diri.

Tetapi ada cara lain untuk memahami batasan, cara yang cair, di mana batasan adalah tempat pertemuan, di mana individu bertemu dengan dunianya. Ketika dia bersembunyi di dalam batas-batas ini, memperlakukannya sebagai dinding pelindung, dia kehilangan kontak dengan dunianya dan juga dengan semua hal serta makhluk, yang melaluinya, dia dapat menciptakan dirinya sendiri. Maka ia menjadi kaku, macet, tidak mampu tumbuh dan berkembang, terperangkap dalam jaket yang dibuatnya sendiri, ini karena batas-batasnya telah diteguhkan; mereka tidak lagi menjadi titik pertemuan untuk interaksi dan malah menjadi tembok benteng yang menghalangi interaksi.

Batasan yang begitu menantang – terutama yang Anda atau saya rasa paling terikat – masih menjadi pusat proyek anarkis. Proyek itu masih merupakan proyek keluar dan menghadapi dunia, menghadapi dan mengatasi batas Anda, meruntuhkan tembok yang menahan Anda di tempat Anda. Hanya dengan cara ini seorang individu dapat mengambil dunia ke dalam dirinya sendiri dan mengembangkan dirinya dalam proses penciptaan dan konsumsi diri tanpa akhir. Proses ini mengatasi batasan tanpa akhir yang membentang di luarsana. Di sini dan sekarang, kita harus meruntuhkan tembok yang dibentuk oleh institusi: negara, ekonomi, agama, hukum, ideologi, teknologi, dll. Tetapi bahkan setelah semua ini berlalu (jika hari itu pernah datang), setiap individu yang menginginkan kepenuhan kebebasannya sebagai dirinya sendiri, harus terus menantang batas-batasnya sendiri (dan menyambut tantangan dari orang lain). Batas akan selalu ada, dan tantangan juga harus selalu ada. Ini adalah praktik kebebasan, untuk menjadi milik sendiri!

Perpustakaan Anarkis

"Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu."



Apio Ludd
Batasan
2014

Retrieved on 19/11/2026 from
https://archive.org/details/apio-ludd-bertindaklah-untuk-dirimu-sendiri/
Dalam bahasa asalnya teks ini berjudul *Boundaries,* dan pernah diterjemahkan dan dipublikasikan oleh penerjemah (Anonim) dan penerbit (Unknown People) yang berbeda: https://id.anarchistlibraries.net/library/apio-ludd-batas. Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh **Abecedarium Alchemists Committee**.

id.anarchistlibraries.net